

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini peradaban telah mencapai revolusi industri 4.1 dimana saat ini banyak perusahaan besar seperti perusahaan manufaktur berlomba-lomba dalam mengunggulkan produknya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Tujuannya sudah pasti agar dapat memperoleh keuntungan sebanyak mungkin. Menurut Novari, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan sudah pasti membutuhkan tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Secara singkatnya tujuan jangka pendek perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan sebaik mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang terbatas. Sedangkan tujuan jangka panjangnya ialah sebaik mungkin memaksimalkan nilai perusahaan (Lestari, 2016).

Seperti diketahui setiap pengusaha pasti menginginkan perusahaannya berkembang. Untuk itu, jika perusahaan sudah memproduksi barang atau jasa dalam skala besar dan telah memiliki struktur organisasi lini yang banyak. Biasanya perusahaan tersebut akan mendaftarkan pada pasar modal. Pasar modal sendiri merupakan tempat untuk melakukan transaksi penjual dan pembeli surat berharga yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan bagi kedua belah pihak yaitu investor dan emiten dari sekuritas yang diperdagangkan. Pengertian pasar modal sendiri diatur oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal yang pada intinya menyatakan bahwa pasar modal merupakan kegiatan sekaligus sebagai lembaga dan profesi

yang menyangkut penawaran umum dan memperdagangkan efek yang telah pasar modal terbitkan. Pasar modal sendiri membagi jenisnya menjadi dua, pasar modal konvensional dan pasar modal syariah.

Pasar modal syariah sendiri secara implementasinya telah membentuk badan sendiri salah satunya adalah *Jakarta Islamic Index* atau secara singkat disebut JII. JII di Indonesia memiliki tugas untuk menghitung rata-rata harga saham yang berpotensi mempunyai kriteria syariah. Terbentuknya Jakarta Islamic Index (JII) ini semerta-merta bertujuan untuk memandu para investor yang ingin berinvestasi di saham syariah agar tidak bingung untuk memilihnya. Indeks ini dihadirkan dengan harapan dapat dijadikan tolak ukur untuk kinerja saham berbasis syariah dan juga mengembangkan saham syariah di Indonesia.

Pasar modal sendiri memiliki peran sebagai sarana pendanaan usaha bagi perusahaan dan bagi masyarakat untuk investasi. Dalam menjalankan peran pasar modal, diperlukan kesediaan lembaga pasar modal di Indonesia. Salah satu lembaga pasar modal yang ada di Indonesia ialah bursa efek. Bursa efek sendiri sebagai lembaga yang bertanggungjawab menyediakan dan menyelenggarakan sarana dan prasarana terkait pertemuan pihak-pihak penyedia dana yaitu investor dan pihak yang memperdagangkan efek agar terjadi transaksi penjualan dan pembelian efek. Fungsi bursa efek di Indonesia dilakukan oleh PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai *self regulatory organization* (SRO), PT Bursa Efek Indonesia dibentuk untuk mendukung dan menyediakan infrastruktur agar tercapainya perdagangan efek yang sistematis, wajar dan praktis sehingga dapat diakses untuk seluruh penganut kepentingan (idx, 2021).

Perusahaan yang tercatat dalam bursa efek merupakan perusahaan yang terbuka untuk publik. Artinya perusahaan tersebut sahamnya dapat dimiliki atau dibeli oleh umum. Dalam proses jual belinya, Bursa Efek Indonesia telah menyediakan fasilitas sehingga perusahaan tersebut dapat membumi dalam bursa. Untuk menjadi bagian dari bursa efek, perusahaan pada dasarnya harus memenuhi kualifikasi atau listing dari Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan yang berpotensi menjadi perusahaan besar dan diikuti dengan modal yang besar pula (idx, 2021).

Tujuan perusahaan mendaftarkan diri di bursa efek adalah selain untuk menjadi perusahaan publik, perusahaan juga memperoleh manfaat yaitu mendapatkan sumber pendanaan baru untuk membayar keperluan ekspansi bisnis, membeli peralatan dan mesin, hingga membayar hutang dari hasil menjual saham (BEI, 2021). Perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) hendaknya mempublikasikan laporan keuangan perusahaan dengan jelas agar para investor dapat melihat kinerja perusahaan. Jika emiten atau perusahaan memiliki kinerja yang baik dan stabil maka emiten atau perusahaan tersebut sahamnya akan layak untuk dibeli. Untuk memprediksi atau mempertimbangkan perusahaan mana yang sahamnya layak dibeli.

Sebelum memutuskan bertransaksi untuk membeli ataupun menjual saham, investor biasanya akan melakukan analisis. Analisis yang dimaksud adalah analisis teknikal dan juga analisis fundamental. Tujuannya agar investor tidak salah memilih perusahaan mana yang sahamnya akan dibeli, selain itu juga agar tidak salah langkah mengambil tindakan. Analisis teknikal

merupakan suatu metode untuk menaksir perpindahan harga saham atau instrumen keuangan lainnya dengan menggunakan grafik menurut data historis yang ada. Analisis teknikal hanya memusatkan kepada data harga agar dapat mengukur pergerakan sesuai premis yang digunakan (Nurazizah, 2021). Analisis ini sering digunakan para trader (pengguna analisa teknikal) untuk melakukan investasi jangka pendek.

Sementara itu, analisis fundamental merupakan cara yang digunakan investor analisis untuk mengukur perhitungan nilai intrinsik saham serta melihat kondisi perusahaan atau emiten menggunakan data keuangan. (Annisa Masruri, 2019). Kebanyakan dari analisa fundamental memakai indicator-indikator emiten yang tercantum dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis ini diharapkan dapat membantu investor dalam melihat kinerja operasional perusahaan yang ingin dimiliki. Dalam hal ini, analisis fundamental pantas untuk menjadi acuan untuk melakukan investasi jangka panjang. Investor yang memilih analisa fundamental cenderung memiliki keyakinan tinggi akan perusahaan yang dipilih, sehingga investor tersebut tidak tergoyahkan oleh guncangan harga saham jangka pendek.

Dalam analisis fundamental ada beberapa aspek yang dilihat untuk memastikan saham yang akan dibeli yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Keempat rasio ini memiliki fungsi yang berbeda-beda. Pertama, rasio likuiditas diaplikasikan untuk menghitung kemampuan emiten memenuhi likuiditasnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

panjangnya. Rasio aktivitas untuk menghitung seberapa mampukah emiten memanfaatkan sumber daya yang dipunya. Rasio profitabilitas digunakan dalam menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba.

Keempat rasio diatas umumnya merupakan pemikat para investor sebagai representasi analisa awal mengenai kondisi perusahaan (Fahmi, 2015). Namun dari keempat aspek tersebut, aspek yang paling sering diperhatikan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan cerminan kemampuan untuk mengukur laba yang dihasilkan suatu perusahaan untuk membiayai investasi (Zulvia, 2016). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dilihat dari pengelolaan penjualan, aset, dan investasi pada kegiatan operasionalnya yang terorganisir secara sistematis agar mendapatkan laba (Hastuti, 2010). Hal tersebut juga ditandai dengan tingkat pengembalian dividen yang tinggi kepada investor. Salah satu contoh rasio profitabilitas adalah *gross profit margin* dan *return on equity*.

Gross Profit Margin dalam pengetiannya merupakan rasio keuangan dimana dalam penggunaannya dinilai dapat membantu manajerial perusahaan dalam menilai tingkat efisiensi aktivitas produksi produk yang akan dijual oleh perusahaan. Sedangkan *Return On Equity* dalam pengetiannya merupakan rasio keuangan yang membantu kegiatan manajerial dalam menghasilkan laba dari hasil investasi yang dananya diambil dari modal perusahaan. Baik *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* keduanya sangat berbanding lurus dalam hal mempengaruhi kinerja dan laba perusahaan. Singkatnya *Gross Profit*

Margin menghitung tingkat keberhasilan manajerial perusahaan dalam menjual produk yang telah di distribusikan. Sedangkan *Return On Equity* untuk menghitung tingkat keberhasilan manajerial perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada aset yang di investasikan.

Dalam aspek profitabilitas investor juga akan melihat laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi (*income statement*) adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan beban-beban dari perusahaan untuk suatu periode tertentu (Dwi, 2018). Laporan laba rugi sangat berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan harga saham. Menurut Weston dan Brigham dikutip oleh Lailan, jumlah laba yang di dapatkan perusahaan bisa menjadi faktor terpengaruhnya harga saham perusahaan (Paradiba, 2015). Jika Laporan laba rugi memperlihatkan kondisi perusahaan yang baik kemungkinan akan berdampak pada peningkatan jumlah permintaan pasar terhadap saham.

Pernyataan di atas menunjukkan adanya keselarasan antara profitabilitas dengan laporan laba rugi yaitu profitabilitas sangat berpengaruh kepada laba yang dihasilkan. Karena tujuan dari rasio profitabilitas dicari adalah untuk mengukur seberapa besar laba yang akan perusahaan miliki dari berbagai hal yaitu penjualan dan investasi. Jika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka keuntungan yang akan juga akan besar. Sebaliknya jika profitabilitas perusahaan menurun maka perusahaan akan mengalami kerugian. Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk meneliti aspek dari rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity*, lalu salah satu aspek dari laporan laba rugi yaitu *Total Comprehensive Income For The Year Margin* pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk.

PT Unilever Indonesia Tbk sendiri adalah perusahaan yang menjual dan mendistribusikan berbagai macam kebutuhan rumah tangga terbesar di Indonesia dari mulai produk makan, minuman, produk kecantikan, produk kesehatan, dan perawatan tubuh yang telah diakui di seluruh dunia. PT Unilever Indonesia Tbk sendiri sudah sangat lama telah terdaftar di bursa efek yaitu sejak 11 Januari 1982, maka dari itu peneliti tertarik menjadikan PT Unilever Indonesia Tbk sebagai objek penelitian. Motivasi penelitian ini didasari dari dorongan keingintahuan peneliti yang tinggi terhadap perbedaan pengaruh laba dan profitabilitas dengan melihat dan membanding penelitian sebelumnya mengenai pengaruh laba terhadap profitabilitas yang tidak selalu konsisten.

Variable yang mempengaruhi *Total Comprehensive Income For The Year Margin* diantaranya adalah *Gross Profit Margin* atau biasa disebut Margin Laba Bruto yang akan dijadikan variabel (X1) untuk menunjukkan fluktuasi yang terjadi pada jumlah laba komprehensif terhadap perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* semakin tinggi pula laba yang didapatkan, sebaliknya jika *Gross Profit Margin* menurun maka laba juga ikut menurun. Untuk mengetahui *Total Comprehensive Income For The Year Margin* (Y) selanjutnya, penulis juga menggunakan *Return On Equity* atau Imbalan Hasil Atas Ekuitas sebagai variabel (X2) yang dapat menjadi penguat penelitian. Dalam teori *Return On Equity* berbanding selaras dengan laba komprehensif, jika *Return On Equity* mengalami kenaikan maka laba komprehensif juga ikut naik, begitupun sebaliknya. Sehingga jika data diatas disatukan dari *Gross Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Total Comprehensive Income For The Year margin* PT. Unilever Indonesia Tbk. Maka akan terlihat data empiris dibawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan *Gross Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Total Comprehensive Income For The Year Margin* PT. Unilever Indonesia Tbk.
Periode 2011-2020

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i> (%)		<i>Return On Equity</i> (%)		<i>Total Comprehensive Income For The Year Margin</i> (%)	
2011	51,2		113,1		17,7	
2012	50,9	↓	121,9	↓	17,7	-
2013	51,3	↑	125,8	↑	17,4	↓
2014	49,5	↓	134,5	↑	16,6	↓
2015	51,1	↑	122,2	↓	16,1	↓
2016	51,1	↓	134,1	↑	14,9	↓
2017	51,5	↑	141,8	↑	17,2	↑
2018	50,5	↓	144,6	↑	22,4	↑
2019	51,3	↑	116,7	↓	16,5	↓
2020	52,3	↑	140,2	↑	16,4	↓

Sumber: Data empiris yang dikelola oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2011-2020

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada tahun 2012 dapat dilihat *Gross Profit Margin* mengalami sedikit penurunan dari 51.2% menjadi 50.9%. selain *Gross Profit Margin* yang mengalami penurunan ada juga *Return On Equity* jumlahnya diketahui menurun dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 121.9%. Sedangkan pada rasio *Total Comprehensive Income For The Year Margin* jumlahnya tetap dari tahun sebelumnya yaitu 17.7%. Pada tahun berikutnya yaitu 2013 pada rasio *Gross Profit Margin* mengalami pemulihan

pada tahun sebelumnya, kenaikan persenan berubah menjadi 51.3%, selain rasio *Gross Profit Margin* hal yang sama terjadi pada rasio *Return On Equity* yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 125.8%. Sementara itu, pada rasio *Total Comprehensive Income For The Year Margin* cenderung mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dan berada diangka 17.4%.

Lalu pada tahun 2014, diketahui *Gross Profit Margin* dan *Total Comprehensive Income For The Year Margin* sama-sama mengalami penurunan persenan, pada rasio *Gross Profit Margin* presentase turun menjadi 49.5%. Selain penurunan pada rasio diatas, rasio *Total Comprehensive Income For The Year Margin* presentase turun menyentuh angka 16.6%. Sedangkan pada rasio *Return On Equity* presentasinya naik menjadi 134.5%. Berikutnya pada tahun 2015 terlihat penurunan terjadi pada rasio *Return On Equity* dan rasio *Total Comprehensive Income For The Year Margin*. Sedangkan kenaikan dialami *Gross Profit Margin* angkanya naik menjadi 51.1%, sedangkan *Return On Equity* turun menjadi 122.2%, dan *Total Comprehensive Income For The Year Margin* juga turun menjadi 16.1%.

Selanjutnya pada tahun 2016, diketahui pada rasio *Gross Profit Margin* memiliki angka tetap masih sama seperti tahun sebelumnya yaitu 51.1%. Lalu lain halnya pada rasio *Return On Equity* angkanya cenderung mengalami peningkatan persenan menjadi 134.1%. Sebaliknya pada rasio *Total Comprehensive Income For The Year Margin* menunjukkan penurunan persenan yang menyentuh angka 14.9%. Lalu pada tahun selanjutnya yaitu 2017, kenaikan terlihat dan dialami oleh ketiga variabel, yaitu *Gross Profit Margin*, *Return On Equity*, *Total Comprehensive Income For The Year Margin* dengan nilai masing-masing *Gross Profit Margin* presentase naik menyentuh

angka 51.5%, *Return On Equity* naik secara signifikan dari tahun sebelumnya menjadi 141.8%, dan *Total Comprehensive Income For The Year Margin* mengalami kenaikan diangka 17.2%.

Pada tahun selanjutnya yaitu 2018 rasio *Gross Profit Margin* mengalami penurunan diangka 50.5%. Sementara itu kenaikan terjadi pada kedua rasio yaitu *Return On Equity* dan *Total Comprehensive Income For The Year Margin*. Pada rasio *Return On Equity* terjadi kenaikan yang cukup signifikan kembali, presentase berubah menjadi 144.6%. Hal yang serupa juga terjadi pada rasio *Total Comprehensive Income For The Year Margin*, rasio ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dengan presentase berubah menjadi 22.4%.

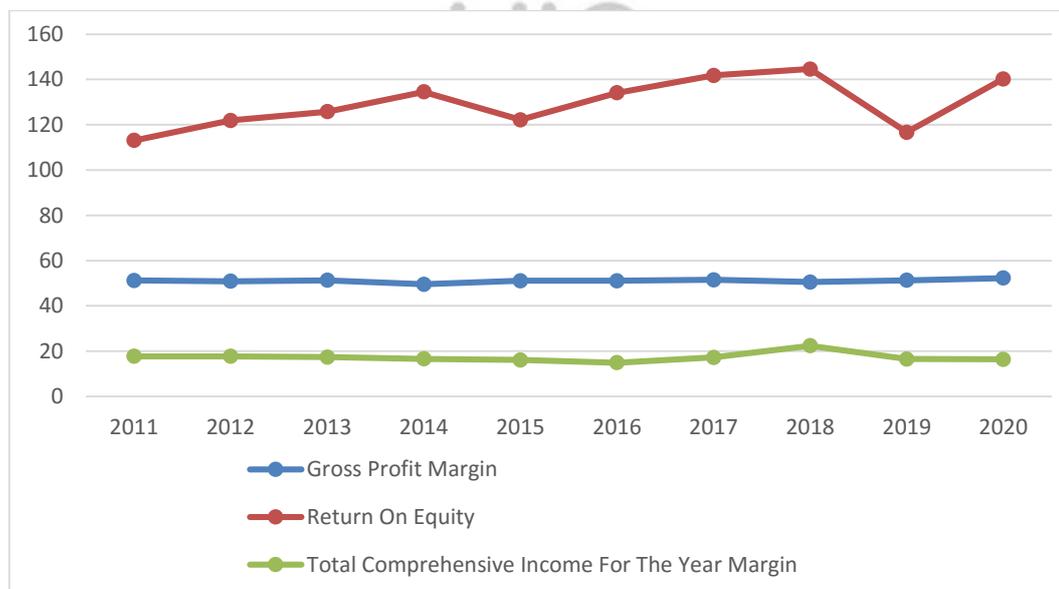
Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu 2019, rasio *Gross Profit Margin* mulai bertumbuh dan mendapat kenaikan diangka 51.3% dari tahun sebelumnya. Sementara pada rasio lain yaitu *Return On Equity* dan *Total Comprehensive Income For The Year Margin* malah menunjukkan hasil sebaliknya yaitu mengalami penurunan yang signifikan. Pada rasio *Return On Equity* penurunan terjadi dari tahun sebelumnya yang naik secara signifikan, pada tahun ini terjadi penurunan yang signifikan pula, presentase berubah menjadi 116.7%. Hal serupa juga dialami oleh rasio *Total Comprehensive Income For The Year Margin* yang menunjukkan presentase penurunan menjadi 16.5%.

Pada tahun terakhir yaitu 2020 kembali pada rasio *Gross Profit Margin* kenaikan terjadi perlahan, adapun dari rasio lain yaitu *Return On Equity* juga

memiliki keadaan yang serupa namun presentasinya lebih signifikan. Pada rasio *Gross Profit Margin* kenaikan terjadi dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 52.3%, hal yang sama juga terjadi pada variabel *Return On Equity* yang mengalami kenaikan yang sangat signifikan presentasinya menjadi 140.2%. Namun pada variabel *Total Comprehensive Income For The Year Margin* penurunan presentase kembali terjadi dengan perolehan angka 16.4%.

Berikut peneliti gambarkan hal diatas dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (OPM) dan *Total Compre-hensive Income For The Year Margin* (TCIYM) pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2020.

Grafik 1.1
Perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Compre-hensive Income For The Year Margin* (TCIYM) pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2020



Berdasarkan grafik diatas terlihat adanya gelombang yang menunjukkan fluktuatif pada ketiga variabel tersebut. Pada variabel X1 yaitu

Gross Profit Margin ditahun 2011 sampai 2012 grafiknya menunjukkan kestabilan angka, pada tahun berikutnya yaitu 2013 peningkatan mulai terlihat. Lalu pada tahun 2014 mulai terjadi penurunan, kemudian pada tahun berikutnya yaitu 2015 sampai 2016 terjadi kenaikan, namun grafiknya cenderung stabil. Selanjutnya pada tahun 2017 terjadi peningkatan serupa, namun pada tahun 2018 penurunan mulai terjadi. Selanjutnya pada tahun 2019 grafiknya kembali naik hingga 2020 grafik masih mengalami peningkatan.

Return On Equity pada tahun 2011 sampai 2014 grafik menunjukkan peningkatan sampai tahun 2015 terjadi fluktuasi, namun pada tahun berikutnya berhasil naik hingga 2018.

Seperti yang dapat dilihat pada tahun 2019 *Return On Equity* kembali terjadi fluktuasi dan berakhir dengan kenaikan pada tahun 2020. *Total Comprehensive Income For The Year Margin* pada tahun 2011 sampai 2013 grafik sangatlah stabil, namun penurunan mulai terjadi pada tahun 2013. Lalu, penurunan terlihat terus pada tahun 2014, penurunan terus terjadi sampai pada tahun 2015. Pada tahun selanjutnya yaitu 2016 pada variabel *Total Comprehensive Income For The Year Margin* terjadi penurunan kembali, kemudian grafik berubah menjadi naik untuk kedua variabel pada tahun 2017, kenaikan terus terjadi hingga fluktuasi drastis pada tahun 2018. Namun di tahun 2019 fluktuasi terjadi lagi, namun grafiknya cenderung turun. Terakhir pada tahun 2020 grafik mengalami kenaikan.

Berdasarkan pemaparan tabel di atas terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan data di atas. Teori yang ada menyatakan bahwa

profitabilitas mempengaruhi peningkatan laba. Seperti pada tabel diatas pada baris kolom tahun 2017 semua variabel baik X1 yaitu *Gross Profit Margin* dan X2 yaitu *Return On Equity* terhadap variabel Y yaitu *Total Comprehensive Income For The Year Margin*, terlihat begitu selaras. Berbeda dengan tahun - tahun yang lain pada variabel X1 yaitu *Gross Profit Margin*, X2 yaitu *Return On Equity* terhadap variabel Y yaitu *Total Comprehensive Income For The Year Margin*.

Seperti yang diketahui jika rasio profitabilitas *Gross Profit Margin* (Margin Laba Bruto) dan *Return On Equity* (Imbalan Hasil Atas Ekuitas) mengalami peningkatan maka laba yaitu *Total Comprehensive Income For The Year Margin* (Margin Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan) yang dihasilkan juga ikut meningkat, karena profitabilitas mempengaruhi laba. Sesuai data pada tabel ditahun 2017 diatas.

Sesuai dengan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Total Comprehensive Income For The Year Margin (TCIYM)* pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2011-2020).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap *Total Comprehensive Income For The Year Margin* pada PT Unilever Indonesia Tbk. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Total Comprehensive Income For The Year Margin* pada PT Unilever Indonesia Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap *Total Comprehensive Income For The Year Margin* pada PT Unilever Indonesia Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap *Total Comprehensive Income For The Year Margin* pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas. Maka tujuan penelitian penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Total Comprehensive Income For The Year Margin* pada PT Unilever Indonesia Tbk.
2. Menjelaskan pengaruh *Return On Equity* terhadap *Total Comprehensive Income For The Year Margin* pada PT Unilever Indonesia Tbk.
3. Menjelaskan pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap *Total Comprehensive Income For The Year Margin* pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis.

1. Kegunaan Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan referensi, informasi tambahan dan bahan perbandingan bagi penelitian

berikutnya khususnya untuk kajian dibidang *Gross Profit Margin, Return On Equity*, dan *Total Comprehensive Income For The Year Margin*. Serta sebagai tambahan informasi dan referensi terhadap penelitian sebelumnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat memperkuat penelitian terdahulu untuk mengembangkan konsep dan teori yang ada, seta sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan *Gross Profit Margin, Return On Equity* dan *Total Income For The Year Margin*. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- b. Bagi pihak investor diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk melihat kelayakan pada saham perusahaan.
- c. Bagi manajer perusahaan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk menentukan kebijakan yang sesuai agar mendapatkan hasil kinerja yang baik serta efektif dan efisien.
- d. Bagi pihak yang bekepentingan, semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberi refensi mengenai penilaian aspek-aspek keuangan khususnya untuk meningkatkan laba.